

## ORIGINAL ARTICLE

## Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Gastritis pada Mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Hang Tuah di Surabaya

Angelica Kresnamurti\*, Nuraini Farida, dan Irvan Jayanto

Bagian Farmasi Klinis Komunitas, Prodi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hang Tuah, Surabaya  
Jl. Arif Rahman Hakim 150 Surabaya, Indonesia

\*E-mail: angelica.kresnamurti@hangtuah.ac.id

### ABSTRAK

Swamedikasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengobati penyakit ringan dengan pemilihan obat-obatan yang tepat. Jika swamedikasi tidak dilakukan dengan tepat akan membuat penyakit semakin parah. Pengetahuan yang baik dapat membantu masyarakat melakukan swamedikasi dengan baik dan tepat. Gastritis adalah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi pada mukosa dan submukosa lambung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi pada mahasiswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik observasional, dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, dengan jumlah sampel 96 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan perilaku sebanyak 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban berskala *Guttman* yang telah valid dan skala *likert* yang telah valid 11 pertanyaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2021 pada Prodi Farmasi Universitas Hang Tuah di Surabaya. Analisis data menggunakan SPSS versi 26. Analisis statistik korelasi pada penelitian ini menggunakan *korelasi Rank Spearman*. Hasil analisis menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,041 yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi gastritis, Nilai *r* hitung diperoleh sebesar 0,347 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan cukup. Dari hasil korelasi dapat menunjukkan angka korelasi positif yang berarti kedua variabel tersebut memiliki jenis hubungan yang searah.

**Kunci:** *Swamedikasi, Gastritis, Pengetahuan, Perilaku*

### ABSTRACT

Self-medication is an effort made to treat minor ailments by selecting the right medicines. If self-medication is not done properly it will make the disease worse. Good knowledge can help people carry out self-medication properly and appropriately. Gastritis is a health disorder caused by irritation and infection of the gastric mucosa and submucosa. The purpose of this study was to analyze the level of knowledge on self-medication behavior in students. The research design used was observational analytic, with a cross sectional research design. The sampling technique used was purposive sampling, with a total sample of 96 people who met the inclusion criteria. The research instrument was a knowledge and behavior questionnaire with 10 questions with valid Guttman scale and 11 questions valid Likert scale. This research was conducted in June-August 2021 at the Hang Tuah University Pharmacy Study Program in Surabaya. Data analyzed using SPSS version 26. Statistical analysis of the correlation in this study using Spearman Rank correlation. The results of the analysis showed a significance level of 0.041 which means that there was a significant relationship between the level of knowledge and behavior of gastritis self-medication. The calculated *r* value was 0.347 indicating that the two variables have a moderate relationship. From the results of the correlation, it could be seen that the number of positive correlations means that the two variables have a unidirectional relationship.

**Keywords:** *Self-Medication, Gastritis, Knowledge, Behavior*

## PENDAHULUAN

Swamedikasi menurut WHO yaitu suatu upaya pemilihan dan penggunaan obat sintesis, obat herbal dan obat tradisional oleh seseorang untuk mengatasi suatu penyakit atau gejala-gejala yang diderita seseorang. Swamedikasi digunakan untuk mengatasi keluhan dari penyakit seperti demam, nyeri pada perut, pusing, batuk *influenza*, dan penyakit ringan lainnya (Ilmi, 2021). Dalam melakukan swamedikasi suatu penyakit harus memenuhi kriteria, penggunaan obat yang rasional seperti, ketepatan dalam pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping yang merugikan, tidak adanya kontraindikasi (Harahap et al., 2017). Berdasarkan hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2013, sebanyak 103.826 rumah tangga atau 32,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia 9 rumah tangga di Indonesia melakukan swamedikasi (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika tahun 2017, 69,43% penduduk Indonesia masih melakukan swamedikasi atau pengobatan sendiri dibandingkan dengan penduduk yang berobat jalan hanya 46,32% (Badan Pusat Statistik, 2017).

Gastritis merupakan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi pada mukosa dan submukosa lambung yang dapat bersifat akut, kronik difusi atau lokal. Gastritis atau yang biasanya disebut dengan penyakit maag merupakan suatu penyakit peradangan pada dinding lambung terutama pada selaput lendir lambung. Gastritis dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya infeksi bakteri *H. pylori*, kebiasaan makan makanan yang pedas, asam, minuman yang bersifat iritatif seperti soda, konsumsi kopi, alkohol, stres emosional, obat-obatan seperti NSAID, serta dapat juga disebabkan oleh faktor imunitas (Suwindri & Ningrum, 2021). Gastritis dapat terjadi dikarenakan ketidaksesuaian lambung dengan makanan yang dikonsumsi seperti makanan yang mengandung kadar lemak yang tinggi, hal ini mengakibatkan produksi asam lambung tidak terkontrol (Yuliarti, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi pada mahasiswa Prodi Farmasi, Universitas Hang Tuah di Surabaya.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional, dengan pendekatan *cross-sectional*. Berdasarkan pengolahan data, penelitian ini termasuk pada penelitian analitik inferensial.

### Populasi dan sampel penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Hang Tuah Surabaya. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Hang Tuah Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu mahasiswa yang bersedia

berpartisipasi dalam penelitian, masih aktif perkuliahan, dan mempunyai gejala gastritis. Sampel yang di ambil dari populasi menggunakan *non-random sampling* dengan menggunakan *Teknik Purposive Sampling*.

### Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membuat sendiri instrumen untuk mengukur variabel penelitian. Kuesioner untuk menganalisis perilaku mahasiswa tentang gastritis diberikan dengan bentuk skala Likert yang berisi pertanyaan apa yang dilakukan oleh mahasiswa apabila mengalami gastritis. Kuesioner yang ini berisi 11 pertanyaan.

Sangat penting untuk dilakukan validasi instrumen agar dapat dihasilkan sebuah instrumen yang valid. Uji validitas merupakan uji kesahihan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu instrument penelitian. Selain itu, reliabilitas juga menjadi faktor penting dalam menjamin pengukuran yang reliabel. Kedua hal ini penting dilakukan agar data yang diperoleh menunjukkan keadaan sebenarnya (Yusup, 2018). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi statistik IBM SPSS 26.

Pada penelitian ini pengambilan keputusan validnya suatu instrumen penelitian, berdasarkan nilai korelasi ( $r$ ) yang didapatkan. Valid atau tidaknya sebuah item pertanyaan pada kuesioner ditentukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada nilai  $r$  tabel, dan sebaliknya (Yusup, 2018).

Tujuan dari dilakukannya pengujian reliabilitas adalah menjamin konsistensi atau keterulangan hasil jika sebuah instrumen digunakan untuk menguji lebih dari sekali (Sugiyono, 2018). Terdapat beberapa macam uji reliabilitas yaitu *test-retest*, *ekuivalen* dan berdasarkan *internal consistency*. Dari beberapa macam uji *internal consistency* (Yusup, 2018), peneliti memilih untuk menggunakan parameter *alpha cronbach*.

### Analisis data

Data hasil penelitian ini adalah berupa tingkat pengetahuan responden dan variabel perilaku responden berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan. Masing-masing data akan dihitung nilainya dan diklasifikasikan berdasarkan kategori sebagaimana pada Sugiyono (2018).

Analisis data deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata yang kemudian dilakukan penggolongan berdasarkan interval data. Persamaan untuk menghitung panjang kelas tiap interval adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{X_{maks} - X_{min}}{b}$$

Dimana :

P = Panjang kelas setiap interval

Xmaks = Nilai Maksimum

Xmin = Nilai Minimum

b = Banyak Kelas

Klasifikasi kategori penilaian dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan empat klasifikasi yaitu “selalu”, “sering”, “jarang”, dan “tidak pernah”. Dalam penelitian ini nilai maksimum adalah 4 (empat) dan nilai minimum adalah 1 (satu), sehingga apabila didistribusikan ke dalam persamaan sebelumnya diperoleh hasil sebagai berikut.

$$P = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, disajikan klasifikasi kategori penilaian terhadap nilai rata-rata hitung pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Kategori Penilaian untuk Statistik Deskriptif

Nilai Rata-rata Hitung	Kategori Penilaian
$\geq 1$ dan $\leq 1,75$	Kurang baik
$\geq 1,75$ dan $\leq 2,5$	Cukup baik
$\geq 2,5$ dan $\leq 3,25$	Baik
$\geq 3,25$ dan $\leq 4$	Sangat baik

IBM SPSS 26 digunakan untuk menganalisis adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku, dengan menggunakan uji *Rank Spearman Correlation*, juga untuk mengetahui kekuatan hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku berdasarkan klasifikasi Sugiyono (2018).

Tingkat pengetahuan responden dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Scoring yang diperoleh} = \frac{\text{Scoring total}}{\text{Jumlah}} \times 10$$

Menurut Sugiyono (2018), klasifikasi nilai tingkat pengetahuan responden adalah sebagai berikut :

- < 4,0 : sangat rendah
- 4,0 – 5,5 : rendah
- 5,6 – 6,5 : cukup
- 6,6 – 8,0 : baik
- 8,1 – 10 : sangat baik

Adapun klasifikasi tingkat kekuatan korelasi atau hubungan *Spearman Rank* adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

- 0,00 – 0,25: sangat rendah
- 0,26 – 0,50: cukup
- 0,51 – 0,75: kuat
- 0,76 – 0,99: sangat kuat
- 1 : sempurna

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional* yaitu penelitian dengan mengukur hasil dan paparan pada subyek yang diamati, dengan ciri-ciri populasi di amati pada waktu yang bersamaan (Setia, 2016). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa 2 jenis kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku responden.

### Hasil uji validitas konstruk kuesioner

Uji validitas menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jumlah responden yang telah masuk kriteria inklusi dan digunakan untuk validasi instrumen sebanyak 30 responden. Berdasarkan besar sampel tersebut, maka nilai *r* tabel yang digunakan adalah 0,361. Berdasarkan hasil uji validitas konstruk kuesioner pada variabel pengetahuan, didapatkan 10 butir pertanyaan dengan nilai *r* hitung > 0,361 sehingga 10 butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Hasil validitas konstruk kuesioner untuk uji perilaku, terdapat 11 butir pertanyaan yang dinyatakan valid, yang dapat digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian dinyatakan valid jika nilai *r* hitung lebih tinggi dibandingkan nilai *r* tabel (Yusup, 2018).

### Hasil uji reliabilitas kuesioner

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil koefisien reliabilitas *Alpha cronbach's* kuesioner tingkat pengetahuan sebesar 0,591 dan untuk kuesioner perilaku sebesar 0,862. Menurut Ghozali (2018) menunjukkan bahwa *Alpha cronbach's* dikatakan reliabel jika > 0,6. Semakin dekat *alpha cronbach's* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsisten internal. Pada hasil penelitian ini nilai koefisien reliabilitas 0,591 termasuk kategori cukup andal dan 0,862 termasuk kategori andal dan dapat diterima.

### Data demografi responden

Mahasiswa Farmasi yang merupakan responden adalah mahasiswa yang pernah mengalami gejala gastritis atau pernah terdiagnosa gastritis. Jumlah mahasiswa Farmasi sebagai mahasiswa kesehatan yang mengalami gastritis cukup besar, hal ini sejalan dengan penelitian Novitasary et al. (2017) yang juga meneliti kejadian gastritis mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Halu Oleo, Kendari. Hal ini dapat disebabkan karena pola makan, stress, kebiasaan minum kopi, dan konsumsi OAINS (Novitasari et al., 2017)

Pada penelitian ini reponden berjumlah 96 orang, sebanyak 78 (81,2%) responden berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 18 (18,8%) responden berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia berkisar antara 18-25 tahun. Berdasarkan tahun masuk sebagai mahasiswa Farmasi maka penggolongan angkataannya adalah pada Tabel 2.

Tabel 2. Angkatan Tahun Masuk Responden

Angkatan	Jumlah (N)	Presentase (%)
2017	21	21,9%
2018	22	22,9%
2019	25	26%
2020	28	29%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

### Hasil tingkat pengetahuan responden tentang gastritis

Tingkat pengetahuan responden dihitung dan diklasifikasikan berdasarkan angkatan mahasiswa responden, yang terlihat pada Tabel 3. Tampak bahwa rata-rata pada semua angkatan menunjukkan nilai yang Baik dan sangat baik, yang berarti bahwa mahasiswa

Prodi Farmasi, FK, Universitas Hang Tuah, mempunyai tingkat pengetahuan yang relatif baik tentang gastritis yaitu definisi, penyebab, gejala, dan pengobatan gastritis.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Angkatan Tahun Masuk

Angkatan	Tingkat Pengetahuan	Kriteria
2017	8,0	Baik
2018	7,8	Baik
2019	8,4	Sangat baik
2020	8,2	Sangat baik

**Hasil analisis perilaku responden terhadap gastritis**

Data hasil analisis setiap pertanyaan dari kuesioner perilaku responden tersaji pada Tabel 4. Pada Tabel 4 tampak bahwa nilai mean 3,1663 menunjukkan rata-rata responden menjawab pertanyaan dengan kategori “sering” dimana hal tersebut menunjukkan bahwa responden mahasiswa memahami tindakan yang dilakukan saat mengalami gejala gastritis, cara penggunaan obat gastritis, cara menyimpan obat gastritis, dan tindakan ke dokter apabila pengobatan swamedikasi tidak menunjukkan kesembuhan.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Jawaban Perilaku Responden

Item pertanyaan	Minimum	Maksimum	Mean
1	1,00	4,00	2,9240
2	1,00	4,00	3,6007
3	1,00	4,00	3,2227
4	1,00	4,00	3,1143
5	1,00	4,00	3,5765
6	1,00	4,00	2,5863
7	1,00	4,00	2,8297
8	1,00	4,00	2,7594
9	1,00	4,00	3,6956
10	1,00	4,00	3,1323
11	1,00	4,00	3,3880
			Mean = 3.1663
			SD = 0.3698

**Hasil hubungan pengetahuan responden dan perilaku swamedikasi**

Pada penelitian ini, dilakukan uji *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi. Pada penelitian ini diperoleh taraf signifikansi sebesar  $0,041 < 0,05$ , yang berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku. Uji *Rank Spearman* juga menunjukkan nilai kekuatan korelasi sebesar 0,347, dimana kategori tersebut memiliki keeratan hubungan yang cukup (0,26-0,50).

Dengan adanya hubungan ini maka pengetahuan yang baik tentang gastritis dan penanganannya penting untuk dimiliki karena berpengaruh pada perilaku swamedikasi yang benar. Mahasiswa Farmasi yang notabene mendapatkan materi perkuliahan farmakologi dan farmakoterapi tentu dapat menunjang baiknya pengetahuan yang dimiliki. Kemampuan mahasiswa untuk dapat melakukan penelusuran Pustaka melalui

Internet dapat pula memberi andil pada tingkat pengetahuan yang dimiliki mengingat responden dari penelitian ini adalah mahasiswa milenial. Penelitian selanjutnya dapat dibandingkan dengan pengetahuan dan perilaku swamedikasi pada mahasiswa dengan rumpun ilmu non-kesehatan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku dalam melakukan swamedikasi penyakit gastritis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik (2017) Indikator Kesehatan. 1995-1997.

Ghozali, I. (2018) Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Harahap, A. N., Khairunnisa and Tanuwijaya, J. (2017) ‘Tingkat pengetahuan pasien dan rasionalitas swamedikasi.’, *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), pp. 186-192. doi: 10.21111/pharmasipha.v3i2.3397.

Ilmi, T., Suprihatin, Y. and Prabosiwi, N. (2021) ‘Hubungan karakteristik pasien dengan perilaku swamedikasi analgesik di apotek Kabupaten Kediri, Indonesia.’, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(1), pp. 21-34. doi: 10.24853/jkk.17.1.21-34.

Kemendes RI (2018) Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Balitbang.

Novitasary, A., Sabilu, Y., and Ismail, C.S. (2017) Faktor determinan gastritis klinis pada mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo tahun 2016.’, *JIMKESMAS (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*, 2(6), pp. 1-11.

Setia, M. S. (2016) *Methodology series module3: cross-sectional studies.*, *Indian Journal of Dermatology*, 61(3), pp. 261-264. doi: 10.4103/0019-5154.182410.

Sugiyono. (2018) *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suwindri, T. Y. and Ningrum, W. A. C. (2021) ‘Faktor penyebab kejadian gastritis di Indonesia: Literature review.’, *Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), pp. 209-23. doi: 10.36086/jkm.v1i2.1004.

Yuliarti, N. (2009) *Maag: kenali, hindari dan obati.* Yogyakarta: ANDI

Yusup, F (2018) ‘Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif.’, *Jurnal Tarbiyah*, 7(1), pp. 17-23.